



Beringharjo Great Sale selama Empat Bulan **Dongkrak Transaksi Digital hingga Rp 60 M**

JOGJA - Gelaran Beringharjo Great Sale (BGS) yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan Kota Jogja dari tanggal 15 Desember 2025 hingga 30 April 2026 sukses digelar. Program tersebut mampu mendongkrak transaksi digital di pasar rakyat hingga Rp 60 miliar selama empat bulan pelaksanaan.

Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja Veronica Ambar Ismuwardani mengatakan, BGS merupakan kolaborasi strategis antara pemerintah kota (pemkot) dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY. Tujuan utamanya mengakselerasi digitalisasi pasar rakyat melalui sistem pembayaran nontunai.

Ambar menyatakan, penyelenggaraan BGS tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Khusus tahun ini cakupannya tidak hanya di Pasar Beringharjo. Namun juga pasar tradisional lainnya seperti Pasar Kranggan, Ngasem, Prawirotaman, dan PASTY (Pasar Satwa dan Taman Hias Yogyakarta)

"Langkah ini menunjukkan komitmen Pemkot Kota Jogja dalam memastikan transformasi digital di pasar rakyat dilakukan secara berkelanjutan dan merata," ujar Ambar di sela seremonial penutupan BGS di Pasar Beringharjo, Selasa (26/5).

Ambar membeberkan, dalam pelaksanaan BGS tahun



IMAN NURMANTO/RADAR JOGJA

EVEN: Gelaran BGS yang dilaksanakan oleh Disdag Kota Jogja dari tanggal 15 Desember 2025 hingga 30 April 2026 sukses digelar.

ini mencatat dampak positif adopsi transaksi nontunai di pasar rakyat. Total transaksi mencapai Rp 14,9 miliar per bulan dengan akumulasi mencapai hampir Rp 60 miliar selama empat bulan masa penyelenggaraan.

Menurutnya, capaian tersebut menjadi bukti nyata pergeseran perilaku pedagang dan masyarakat menuju sistem pembayaran yang lebih modern, aman, dan efisien. Di samping itu beragam aktivitas hiburan juga digelar untuk memperkuat citra pasar sebagai pusat ekonomi dan sosial. Seperti Pustaka Kinasih di Pasar Terban, Dolanan Tradisional di PASTY, dan Pasar Jamu di Pasar Ngasem.

"Aktivitas ini bertujuan mempromosikan fungsi pasar yang lebih luas, tidak hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial masyarakat," tegasnya.

Sementara itu, Penjabat Sekretaris Daerah Kota Jogja Dedi Budiono yang mewakili wali kota mengapresiasi

setinggi-tingginya terhadap seluruh pihak. Baik itu kepada disdag, paguyuban pedagang pasar, maupun pengunjung yang sudah meramaikan BGS dan menghidupkan ekosistem pasar rakyat.

Dedi menyebut, kepala daerah menilai program tersebut merupakan langkah strategis memastikan pasar rakyat tetap adaptif di tengah perubahan zaman. Melalui penggunaan QRIS dan EDC, pemerintah mendorong pedagang dan pembeli agar lebih terbiasa dengan sistem pembayaran yang praktis, aman, dan tercatat.

Meski terus mendorong transformasi digital, pasar rakyat dinilai harus tetap mempertahankan jati dirinya sebagai pusat perekonomian yang ramah dan memiliki ciri khas tersendiri.

"Pasar rakyat adalah nadi ekonomi kota. Ketika kita bicara tentang penguatan pasar, sesungguhnya kita sedang berbicara tentang penguatan ekonomi masyarakat secara langsung," tegasnya. (inu/wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005